

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Universitas merupakan jenjang pendidikan tinggi dalam proses menuntut ilmu. Pada tahapan ini, pelaku pendidikan telah berfokus kepada spesialisasi dalam sebuah disiplin ilmu, karena pada tingkat inilah para peserta didik disiapkan untuk berbuat nyata di dunia kerja sesuai dengan ilmu yang dipelajarinya. Universitas pun menjadi tempat peserta didik memperoleh gelar sarjana, yang menjadi legitimasi resmi telah dikuasainya suatu bidang ilmu.

Keberadaan para sarjana di masyarakat idealnya memberikan dampak positif, karena sesuai bidang ilmunya mereka akan berbuat untuk memajukan peradaban di masyarakat. Peran universitas sangatlah penting dalam proses melahirkan sarjana ini, untuk memfasilitasi setiap peserta didik agar benar-benar menguasai suatu bidang untuk digunakan di masyarakat. Karena secara alamiah ada hubungan memberi dan menerima antara masyarakat dan perguruan tinggi sesuai dengan yang diungkapkan oleh Gafur (2008 hlm. 5) bahwa masyarakatlah yang memberikan asupan sumber daya dan dana yang diperlukan universitas, dan masyarakat pula yang nantinya akan menerima atau memanfaatkan hasil pelayanan yang diberikan oleh perguruan tinggi.

Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) adalah salah satu universitas yang memiliki predikat sebagai kampus pendidikan, dalam artian lulusan UPI merupakan manusia-manusia yang siap berperan dalam memajukan pendidikan di Indonesia. Banyak dari alumni UPI merupakan para pendidik yang berperan langsung di sekolah dan bersentuhan dengan peserta didik dalam berbagai mata pelajaran yang ada di sekolah. Berbagai program studi (prodi) yang ada di UPI hampir semuanya merupakan prodi yang berhubungan langsung dengan mata pelajaran yang tersedia di sekolah. Termasuk prodi Ilmu Pendidikan Agama Islam

(IPAI) yang berfokus pada upaya melahirkan praktisi pendidikan dalam bidang pendidikan Islam dan pendidikan agama Islam.

Hal ini didukung dengan pernyataan ketua Prodi IPAI UPI, Dr. Endis Firdaus, M.Ag., bahwa pada awalnya, berdirinya prodi IPAI adalah hasil pemikiran yang cukup lama beberapa dosen sebagai pendorong salah satu moto UPI, yaitu religius. Adalah Profesor Muchsin yang sebelumnya mendirikan jurusan Bahasa Arab di UPI yang menjadi salah satu pelopor dalam mendirikan prodi ini. beliau kemudian banyak merekrut dosen agama Islam untuk bersama-sama merumuskan pendirian prodi IPAI ini.

Akhirnya, pada tanggal 23 Agustus 2006 Prodi IPAI berhasil didirikan, dan pada tahun 2007 melakukan penerimaan mahasiswa baru. Masih menurut Dr. Endis Firdaus, pada awalnya prodi IPAI didirikan dengan tujuan Islamisasi pengetahuan, oleh karena itu prodi ini didirikan sebagai program non-guru. dengan rancangan lulusannya memiliki akses yang lebih luas dalam hal lapangan pekerjaan dan aksi nyata di masyarakat, mulai dari kementerian agama, pesantren, atau lembaga pendidikan Islam lainnya. intinya lebih luas daripada sekolah. Namun seiring berjalannya waktu keinginan para mahasiswa justru berbeda dari apa yang ditargetkan prodi, para mahasiswa justru berkeinginan menjadi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah. Oleh karena itu, prodi pun mendesain kembali kurikulumnya untuk menjadikan program studinya sebagai program keguruan. Tentunya hal ini setelah melalui berbagai pertimbangan dan pertemuan para dosen.

Adapun lulusan ideal yang diharapkan prodi IPAI terhadap mahasiswanya adalah mereka yang mampu menjadi teladan dan memberikan contoh baik di masyarakat, dan tidak terbatas pada koridor pendidikan atau pun keguruan, namun apa saja yang sekiranya mendatangkan banyak manfaat untuk umat. Serta turut mengambil bagian dalam mewujudkan masyarakat yang religius.

Sampai saat ini telah banyak lulusan dari prodi ini yang menyebar di berbagai daerah guna mengamalkan ilmu yang telah didapat. Walaupun tidak semua alumni IPAI bergerak di bidang pendidikan, namun tentunya mereka yang bergerak di bidang pendidikan pun harus mendapatkan pantauan dan dilihat bagaimana perannya di lembaga tersebut.

Adapun yang menjadi permasalahan saat ini adalah apakah para alumni IPAI telah memberikan yang terbaik untuk instansi yang menjadi tempat bekerjanya atau tidak. Hal ini perlu diteliti. Urgensinya adalah guna mengevaluasi proses pendidikan dan pembelajaran yang berlangsung di prodi IPAI itu sendiri. Apakah sudah tepat. Apakah ada yang perlu ditingkatkan atau mungkin dikurangi bahkan dihilangkan.

Adapun kepuasan tersebut dapat diukur dalam berbagai aspek, di antaranya yaitu aspek pengetahuan (*knowledge*), kemampuan (*skill*), sikap (*attitude*), dan minat (*interest*). Menurut Benandin dan Joice (Umiarso, 2011 hlm. 82) Keempat hal tersebut merupakan faktor produktivitas utama bagi Sumber Daya Manusia (SDM) di sekolah untuk menjamin mutu pendidikannya. Karena mau tidak mau, pada zaman ini, mutu pendidikan adalah prioritas utama dari sebuah lembaga pendidikan.

Inilah yang menjadi latar belakang utama penelitian ini, kompetensi alumni IPAI UPI harus dapat ditelusuri dan diketahui berdasarkan keempat hal di atas. Jika ternyata lembaga pendidikan merasakan kepuasan terhadap kinerja dan kompetensi mereka, maka IPAI UPI sebagai sebuah program studi telah berhasil menjamin mutu SDM dan melakukan proses pendidikan.

Hal ini juga sesuai dengan definisi guru seperti yang diungkapkan dalam UU no.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen. Di sana disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional yang tugas utamanya yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik

pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Adapun, lebih lanjut dikemukakan oleh Barnawi dan Arifin (2012 hlm. 37) mengenai guru yang harus melaksanakan tugasnya didasari prinsip-prinsip profesionalitas. Adapun prinsip-prinsip tersebut adalah, Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia. Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang sesuai dengan bidang tugas. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas.

Kemudian juga memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai prestasi kerja. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.

Hal ini akan berkaitan dengan penjaminan mutu prodi itu sendiri, dalam penjaminan mutu, memang perlu untuk melihat kondisi di lapangan secara konkrit, melihat kenyataan yang ada. Seperti yang dikemukakan oleh Deming (Tampubolon, 2001 hlm. 39) bahwa untuk meningkatkan mutu diperlukan memahami kenyataan-kenyataan terlebih dahulu. Kita tidak akan bisa mendapatkan hasil dari sebatas memperkirakan, tetapi perlu melihat keadaan yang sesungguhnya. Dalam upaya mencapai tujuan awal Prodi IPAI, maka mutu harus diperhatikan betul.

Sangat penting untuk meningkatkan kinerja dan menjamin mutu manajemen pendidikan di prodi IPAI. Menurut Austin (Sallis, 2008 hlm. 29) mutu adalah sebuah hal yang berhubungan dengan gairah dan harga diri. Artinya yang menjadikan prodi IPAI ternilai bagus, itulah mutu. Mereka yang menilai mutu ini,

bisa kita sebut sebagai pelanggan, dalam hal ini adalah lembaga pendidikan. Bagaimanapun prodi IPAI perlu memiliki daya jual bagi lembaga-lembaga pendidikan agar eksistensinya terus terjaga.

Memperhatikan proses menjadi sangat penting sebagai focus utama dalam melakukan perbaikan dan penjaminan mutu. Hal ini berhubungan dengan kualitas yang akan terus diperbaiki dari tahun ke tahun. Khususnya selama delapan tahun berdirinya prodi IPAI sampai tahun 2014 ini, prodi IPAI telah meluluskan tiga angkatan, yang seharusnya, kinerjanya di lembaga pendidikan sudah bisa menjadi cerminan bagaimana hasil binaan dan proses pendidikan yang berlangsung di prodi IPAI.

Melalui penelitian ini peneliti berupaya untuk mengukur kepuasan lembaga pendidikan yang menggunakan jasa alumni prodi IPAI. Dengan mengukur kepuasan tersebut kita bisa mengerti bagaimana kinerja alumni prodi IPAI. Adapun yang disebut kepuasan menurut Rust dan Oliver (2010 hlm. 203) adalah *customer's fulfillment response*, atau jawaban atas kebutuhan pelanggan. Apabila dengan hadirnya alumni IPAI di sebuah lembaga, kemudian kebutuhan lembaga tersebut terpenuhi, maka mereka telah terpuaskan. Dan mutu prodi IPAI terbilang baik.

Guna mengetahui kinerja lulusan IPAI di masyarakat inilah peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian **Studi Realitas Tingkat Kepuasan Lembaga Pendidikan Terhadap Alumni Prodi IPAI UPI**.

B. Rumusan Masalah

Setelah dipaparkan latar belakang mengenai penelitian ini, bisa peneliti simpulkan bahwa permasalahan yang utama dari penelitian ini adalah Prodi IPAI UPI tidak memiliki data mengenai para lulusan yang bergerak di bidang pendidikan, serta kepuasan lembaga terhadap kinerja mereka. Terlebih lagi kepuasan lembaga ini berkaitan dengan penjaminan mutu yang dimiliki Prodi

IPAI UPI itu sendiri. Realitas lulusan prodi IPAI dalam bidang pendidikan ini sangat penting untuk diketahui, karena itu juga menjadi tolak ukur keberhasilan prodi dalam menjalankan proses pembinaan mahasiswa dalam upaya menghasilkan pendidik yang berkualitas dan profesional. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah,

1. Bagaimana kepuasan lembaga pendidikan terhadap kompetensi pengetahuan lulusan prodi IPAI UPI?
2. Bagaimana kepuasan lembaga pendidikan terhadap kompetensi kemampuan (*soft skill*) lulusan prodi IPAI UPI?
3. Bagaimana kepuasan lembaga pendidikan terhadap kompetensi sikap (*attitude*) lulusan prodi IPAI UPI?
4. Bagaimana kepuasan lembaga pendidikan terhadap kompetensi minat (*interest*) lulusan prodi IPAI UPI?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan-tujuan yang harus dapat menjawab permasalahan yang ada. Adapun tujuan diadakannya penelitian ini adalah,

1. Untuk mengetahui kepuasan lembaga pendidikan terhadap kompetensi pengetahuan lulusan prodi IPAI UPI.
2. Untuk mengetahui kepuasan lembaga pendidikan terhadap kompetensi kemampuan (*skill*) lulusan prodi IPAI UPI.
3. Untuk mengetahui kepuasan lembaga pendidikan terhadap kompetensi sikap (*attitude*) lulusan prodi IPAI UPI.
4. Untuk mengetahui kepuasan lembaga pendidikan terhadap kompetensi minat (*interest*) lulusan prodi IPAI UPI.

D. Manfaat Penelitian

Tentunya penelitian ini mendatangkan manfaat kepada berbagai pihak jika berhasil dilaksanakan dengan baik. Manfaat diadakannya penelitian ini bagi beberapa pihak adalah,

1. Bagi peneliti, dapat menemukan tingkat kepuasan pengguna alumni prodi IPAI.
2. Bagi alumni, dapat menjadi ukuran kinerja mereka selama berada di lingkungan lembaga pendidikan.
3. Bagi pihak Prodi IPAI bisa menjadi sumber riset untuk meningkatkan kualitas Prodi sekaligus bahan evaluasi bagi Prodi.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memperhatikan struktur dan pemecahan masalah dalam penelitian ini, maka sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang terdiri dari: a. Latar Belakang b. Rumusan Masalah c. Tujuan Penelitian d. Manfaat Penelitian e. Pendekatan dan Metode Penelitian f. Sistematika Penelitian.

BAB II Tinjauan Pustaka, yang berisi kumpulan teori mengenai a. Profesionalisme Guru PAI, b. Profesionalisme Guru Dalam Tinjauan Kepuasan Kinerja c. Manajemen Mutu Pendidikan, dan d. Tingkat Kepuasan.

BAB III Metode Penelitian, yang terdiri dari: a. Lokasi Penelitian b. Desain Penelitian c. Metode Penelitian d. Definisi Operasional e. Instrumen Penelitian f. Pengembangan Instrumen g. Teknik Pengumpulan Data h. Analisis Data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan mengenai tingkat kepuasan lembaga pendidikan terhadap kinerja alumni Prodi IPAI ditinjau dari aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan minat.

BAB V Kesimpulan dan Saran yang berisi kesimpulan dari keseluruhan penelitian. Serta saran untuk penelitian lebih lanjut.